

HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA, PERSEPSI EFEK SAMPING DAN GANGGUAN HUBUNGAN SEKSUAL  
DENGAN PEMILIHAN IUD PADA AKSEPTOR KB WANITA (Studi Kasus Desa Banyubiru, Desa  
Kemambang dan Desa Wirogomo di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2018)

DUHITA WIKALAILI ENZIMATIA – 25010115130178

(2019 - Skripsi)

IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi yang di sarankan oleh BKKBN dan PB-POGI dengan tingkat keefektifan program 98% akan tetapi pengguna IUD di Indonesia masih tergolong rendah (5%). Kecamatan Banyubiru merupakan pengguna terendah IUD sebesar 4,77% pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sosial budaya, persepsi efek samping dan gangguan hubungan seksual dengan pemilihan IUD. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dan desain *case control study* dengan populasi sebesar 64 akseptor IUD dan 1.237 akseptor non IUD. Sampel kasus sebesar 33 akseptor IUD dan kontrol sebesar 66 akseptor KB non IUD (*simple random sampling*). Hasil univariat menunjukkan sosial budaya menghambat (58,6%), persepsi efek samping wajar (53,5%), persepsi gangguan hubungan seksual ringan (59,6%). Hasil Uji *Chi Square* pada  $\alpha=0,05$  menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemilihan IUD yaitu persepsi efek samping ( $p\text{-value}=0,001$ ;OR= 12,688), persepsi gangguan hubungan seksual ( $p\text{-value}=0,001$ ;OR=46,222). Variabel yang tidak berhubungan dengan pemilihan IUD yaitu sosial budaya ( $p\text{-value}=0,614$ ;OR= 0,729). Hasil uji regresi logistik yaitu adanya pengaruh variabel bebas terhadap pemilihan IUD berupa persepsi efek samping sebesar 5 kali pada kelompok wajar dan persepsi gangguan hubungan seksual sebesar 23 kali pada kelompok ringan, serta tidak terdapat pengaruh sosial budaya dengan pemilihan IUD. Saran yang diberikan yaitu melakukan program KIE serta komunikasi interpersonal kepada akeptor IUD mengenai mengenai efek samping dan gangguan hubungan seksual pada IUD

**Kata Kunci:** Kata Kunci: pemilihan IUD, sosial budaya, persepsi efek samping, persepsi gangguan hubungan seksual